



Pendampingan Digitalisasi Hadis Berbasis IT bagi Siswa MAN Kota Langsa

Mulizar¹, Nur Raihan²

¹IAIN Langsa, Indonesia

² University of Malaysia, Malaysia



E-mail: mulizar@iainlangsa.ac.id¹
raihanazis.nr@gmail.com²

Artikel Info

Diterima

18 Maret 2025

Direvisi

24 Juli 2025

Diterbitkan

1 September 2025

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Langsa. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran agama menjadi sangat relevan, terutama dalam upaya memperkenalkan dan mendalami hadis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hadis melalui platform digital yang interaktif dan edukatif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pelatihan penggunaan aplikasi hadis, penyediaan materi pembelajaran digital, serta diskusi kelompok untuk membahas penerapan hadis dalam kehidupan sehari-hari yang diperuntukan kepada 37 siswa MAN Kota Langsa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan pemahaman siswa terhadap studi hadis dengan peningkatan 30% dari nilai awal pre-test dan post-test. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menggunakan teknologi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain, sehingga digitalisasi pembelajaran hadis dapat lebih luas diimplementasikan.

Kata kunci: digitalisasi; hadis; teknologi informasi.

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm>

DOI: <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v7i2.10378>

P-ISSN [2686-3839](#) dan E-ISSN [2686-4347](#)

Volume 7 Nomor 2, Juli-Desember 2025

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Pendahuluan

Pada agama Islam, terdapat banyak dalil yang mendorong umat Muslim untuk mempelajari hadis Nabi Muhammad SAW. salah satunya perintah Rasulullah SAW secara langsung mendorong umatnya untuk mempelajari hadis. Beliau bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud.

سنن أبي داود ٣٩٨٨: حدثنا عبد الوهاب بن نجدة حدثنا أبو عمرو بن كثير بن دينار عن حريز بن عثمان عن عبد الرحمن بن أبي عوف عن المقدم بن معدي كرب عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال ألا إني أوتيت الكتاب ومثله معه.

Sunan Abu Daud 3988: Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Najdah berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Amru bin Katsir bin Dinar dari Hariz bin Utsman dari 'Abdurrahman bin Abu Auf dari Al Miqdam bin Ma'di Karib dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi Al Qur'an dan yang semisal bersamanya (As Sunnah). (Sulaiman, n.d., p. 200)

Kewajiban untuk Mengikuti Sunnah Rasulullah, Umat Islam diwajibkan untuk mengikuti sunnah atau tindakan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, mempelajari hadis adalah cara utama untuk memahami dan mengikuti sunnah Rasulullah. Dengan mempelajari hadis, seseorang dapat memperoleh wawasan dan panduan yang berharga. (Batubara, 2017, p. 63)

Pesatnya kemajuan dalam teknologi informasi, termasuk internet, komputasi awan, basis data, dan aplikasi mobile, telah membuka peluang baru untuk digitalisasi dan akses terhadap berbagai informasi, termasuk hadis-hadis. (Junida, 2023, p. 12) Ini membuat digitalisasi hadis menjadi lebih mudah dan lebih dapat diakses oleh masyarakat umum. Digitalisasi hadis merupakan proses mengubah teks atau rekaman tradisional dari hadis-hadis ke dalam bentuk digital, seperti teks elektronik, audio, atau video. (Alfatih & Saifuddin Zuhri, 2021, p. 105) Ini bisa melibatkan pengkonversian teks hadis dari sumber-sumber cetak ke dalam format digital, pengindeksan dan pengorganisasian hadis-hadis dalam basis data elektronik, serta membuat aplikasi atau situs web yang memungkinkan akses mudah terhadap koleksi hadis tersebut.

Digitalisasi hadis memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat bagi umat Islam untuk mempelajari dan merujuk hadis-hadis secara online. (Junida, 2023, p. 12) Ini juga memfasilitasi pencarian, penelitian, dan analisis yang lebih efisien terhadap berbagai hadis, serta memungkinkan pengembangan berbagai aplikasi digital yang berkaitan dengan hadis dan pemahaman Islam. Dengan hadirnya aplikasi mobile, situs web, dan platform online, orang dapat dengan mudah mencari, membaca, dan mempelajari hadis-hadis tanpa harus mengandalkan buku fisik atau pergi ke perpustakaan. (Alfatih & Saifuddin Zuhri, 2021, p. 120). Dengan digitalisasi hadis, pendidikan agama dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti melalui aplikasi mobile atau video pembelajaran. (Ummah, 2019, p. 2).

Digitalisasi hadis juga membuka peluang untuk pengembangan berbagai aplikasi yang berkaitan dengan agama dan kebutuhan umat Islam. Ini termasuk aplikasi doa harian, jadwal salat, tafsir Al-Quran, dan aplikasi pembelajaran agama yang menggunakan hadis-hadis sebagai sumber utama. (Wahyuningsih & Istianah, 2021, p. 15) Pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara efektif untuk mendukung kebutuhan umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sambil menjaga integritas dan otoritas hadis sebagai sumber ajaran agama.

Melihat begitu urgen dari sisi keilmuan dan penerapan di masyarakat, maka diperlukan pengabdian berupa pendampingan kepada generasi muda untuk meningkatkan literasi informasi teknologi kepada para peserta penerima pengabdian masyarakat terkhusus pada para pelajar tertentu, untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik lagi, serta untuk memberikan pendampingan pengetahuan berupa kompetensi kepada para peserta berbasis digital.

Pengabdian ini dilakukan kepada para siswa tingkat Madrasah Aliyah, yang ingin mempunyai kompetensi dalam memahami digitalisasi hadis berbasis informasi teknologi. Tujuan akhir dari pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis Informasi Teknologi ini untuk mengenalkan

penggunaan kepada para generasi muda (siswa) untuk memahami dan mengetahui bagaimana hadis dalam ruang digital, serta sebagai penerus pengembang digitalisasi hadis yang dapat melanjutkan kemampuan ini kepada orang lain.

Adapun objek pengabdian yang akan dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Langsa, yang meliputi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 (Satu) dan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 (Dua). Dipilihnya objek pengabdian pada siswa Madrasah Aliyah ini, karena Siswa Madrasah Aliyah merupakan siswa yang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Indonesia dan mempelajari tentang pembelajaran hadis dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian, pengabdian penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT kepada siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital, dan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap hadis dan kecintaan kepada Rasulullah SAW.

Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa dalam penggunaan alat dan aplikasi digital yang berkaitan dengan hadis, sehingga mereka dapat lebih mudah belajar dan memahami ajaran Islam. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari digitalisasi, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama.

Metode

Penelitian pengabdian ini dilakukan pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di kota langsa, dengan jumlah peserta 37 siswa, yang akan diberikan tugas dalam Penggunaan Software Digitalisasi, yang mana mengarahkan siswa dalam penggunaan tools atau software yang digunakan untuk mengedit, menandai, dan mengelola data hadis secara digital. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengabdian ini, maka pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR). Metode PAR ini merupakan metode yang melibatkan peneliti dalam proses penelitian, artinya keikutsertaan peneliti dalam kegiatan perubahan sosial berupa pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat baik skill maupun wawasan keilmuan. (Kosasih, 2019, p. 323).



Gambar 1. Tahapan metode *Partisipatory Action Research* (PAR)

Metode PAR membawa suatu proses perubahan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dalam mengatasi permasalahan dan pemenuhan kebutuhan praktis sosial keagamaan. Pengabdian masyarakat dengan metode ini, dapat dikatakan pengabdian masyarakat yang transformatif. Hal ini disebabkan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan (Afandi et al., 2022) Proses riset ini dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan transformasi sosial (Afandi et al., 2022,).

Gambar 1 menunjukkan bahwa langkah pertama, yaitu *Persiapan*, berupa Pre-Test yang meliputi test teori dan praktik penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT pada siswa MAN kota Langsa, sebagai langkah awal untuk melihat dan mengetahui sejauhmana kemampuan Dasar literasi hadis berbasis IT pada peserta pendampingan digitalisasi Hadis ini. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi peserta untuk dapat ketahapan berikutnya. Pertanyaan utama untuk mengetahui kompetensi pada tahap ini yaitu tentang bagaimana pengertian digitalisasi hadis yang dipahami oleh siswa.

Kedua, tahap pendampingan, yang mana proses ini merupakan inti untuk meningkatkan kemampuan literasi digitalisasi hadis berdasarkan ilmu Pengetahuan berbasis IT yang diberikan kepada peserta berupa pemahaman dasar penggunaan hadis-hadis berbasis software dan online secara teoritis dan praktis. Materi ini diberikan dengan bertujuan untuk dapat memahami dan mengenal apa saja digitalisasi hadis secara teoritis dan mengaplikasikannya (terapan) secara praktis kepada peserta yang terlibat dalam pengabdian ini.

Ketiga, tahapan Belajar Mandiri, yang mana para peserta pengabdian diberikan tugas untuk dapat mengaplikasikan digitalisasi hadis ini berupa pemberian tugas secara kontinue dalam mencari suatu hadis secara digital oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan literasi digitalisasi hadis secara intensif dalam membedakan pencarian hadis secara digital dan manual.

Keempat, tahapan Evaluasi, yang mana tahapan ini untuk Penyempurnaan dari teori dan praktik yang telah dilakukan selama ini. Adapun tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap digitalisasi hadis kepada para peserta pengabdian ini. *Kelima*, tahapan terakhir yaitu Post-Tets, berupa Test penggunaan digitalisasi hadis secara individu kepada para peserta, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kelulusan dalam pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT dari narasumber, dan apakah ada perbedaan signifikan pengetahuan tentang hadis antara siswa yang mendapatkan pendampingan dan yang tidak.

Hasil Dan Pembahasan

Urgensi Digitalisasi Hadis dalam Pembelajaran Keagamaan

Digitalisasi hadis merupakan langkah yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan pengetahuan keagamaan umat Islam di era digital. Proses ini tidak hanya berfungsi untuk memindahkan teks hadis dari format fisik ke digital, tetapi juga memiliki berbagai manfaat dan urgensi yang mendalam. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan urgensi digitalisasi hadis dalam pembelajaran keagamaan:

1. Pelestarian Warisan Budaya; Digitalisasi hadis membantu dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya luhur umat Islam. Banyak kitab hadis yang berasal dari berbagai daerah dan periode sejarah dapat mengalami kerusakan seiring waktu. Dengan mengkonversi hadis ke format digital, kita dapat memastikan bahwa informasi berharga ini tetap terpelihara dan dapat diakses oleh generasi mendatang. (Mansur, 2019)
2. Meningkatkan Aksesibilitas; Salah satu urgensi utama dari digitalisasi hadis adalah meningkatkan aksesibilitas. Dalam konteks global, banyak orang yang ingin mempelajari dan memahami hadis, tetapi tidak memiliki akses ke kitab-kitab fisik yang mungkin langka atau sulit ditemukan. Dengan digitalisasi, hadis dapat diakses secara online oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi para peneliti dan akademisi yang membutuhkan bahan referensi untuk studi mereka. (Ali, 2020)
3. Mempermudah Penelitian dan Analisis; Digitalisasi memungkinkan penggunaan perangkat lunak analisis untuk kajian hadis. Dengan adanya basis data elektronik, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam, seperti studi komparatif dan pemetaan konteks historis serta sosial dari hadis. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang hadis, tetapi juga memungkinkan peneliti baru untuk berkontribusi pada bidang studi yang ada. (Sukri, 2020)

4. Memperkuat Pendidikan Agama; Digitalisasi hadis memiliki peran penting dalam pendidikan agama, terutama dalam konteks pengajaran di lembaga pendidikan. Dengan akses yang lebih mudah ke koleksi hadis digital, guru dan pengajar dapat mengintegrasikan materi hadis dengan lebih baik ke dalam kurikulum mereka. Ini turut membantu siswa dalam mempelajari hadis dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. (Salim, 2021)
5. Tantangan dalam Konteks Modern; Dalam dunia yang semakin digital, penting untuk memperbarui cara kita mendekati studi agama. Digitalisasi hadis membantu umat Islam untuk tetap relevan dan terkait dengan perkembangan zaman. Ini juga membantu dalam menjawab kebutuhan generasi muda yang lebih menyukai media digital untuk belajar. (Fauzi, 2022)
6. Kolaborasi antar Institusi dan Peneliti; Digitalisasi memungkinkan kerjasama antara berbagai institusi yang memiliki kepentingan dalam studi hadis. Dengan membuat basis data terbuka, peneliti dari berbagai belahan dunia dapat berbagi informasi dan hasil penelitian mereka, memperkuat jaringan kolaborasi dalam studi keagamaan di tingkat internasional. (Hassan, 2023)

Secara keseluruhan, digitalisasi hadis bukan hanya upaya teknis, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan studi hadis dalam konteks global yang terus berubah. Upaya ini perlu didukung dengan strategi yang mencakup kerjasama antara lembaga pendidikan, peneliti, dan komunitas agar potensi digitalisasi hadis dapat dimaksimalkan.

Tujuan dan Manfaat Pendampingan Digitalisasi Hadis

Pendampingan digitalisasi hadis merupakan proses yang bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi pihak-pihak yang terlibat dalam pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran hadis dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan meningkatnya kebutuhan untuk mengakses dan memahami sumber-sumber keagamaan dalam format yang lebih modern, pendampingan ini menjadi indikator konkrit. Terdapat beberapa tujuan dari pendampingan digitalisasi hadis diantaranya yaitu;

1. Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Sumber

Pendampingan bertujuan untuk mengembangkan database alat dan metodologi yang efisien dalam pengumpulan dan penyajian hadis. Melalui proses ini, pengguna dapat dengan mudah mengakses hadis-hadis yang telah terverifikasi. Seperti diungkapkan oleh Shoaib, penyediaan sumber hadis dalam format digital meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi kesalahan interpretasi. (Shoaib, 2020)

2. Mengembangkan Keahlian Teknologi dan Manajemen Data

Pendampingan juga bertujuan untuk membekali individu dan organisasi dengan keterampilan yang diperlukan dalam penggunaan teknologi untuk pengelolaan data hadis. Hal ini sangat penting untuk memastikan penyimpanan dan penyebaran informasi dilakukan secara aman dan efisien. Al-Zuhayli menekankan pentingnya kemampuan teknis dalam manajemen data untuk mendukung studi keagamaan yang berkualitas. (Al-Zuhayli, 2009)

3. Mendorong Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif

Tujuan lainnya adalah untuk mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dalam studi hadis. Dengan mendampingi lembaga pendidikan dalam pemanfaatan teknologi digital, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menarik. Pendekatan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks dan aplikasi hadis dalam kehidupan nyata. Adapun Manfaat Pendampingan Digitalisasi Hadis yaitu;

1. Penyebaran Ilmu yang Efisien

Salah satu manfaat utama dari pendampingan digitalisasi adalah kemampuan untuk menyebarkan ilmu hadis dengan cara yang lebih efisien. Melalui alat digital seperti aplikasi dan platform online, informasi dapat disebarluaskan lebih cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Saeed dan Abdalla mencatat bahwa pendigitalan membawa informasi ke tangan lebih banyak orang, memfasilitasi pembelajaran berbasis komunitas. (Saed & Abdalla, 2021)

2. Kolaborasi Antara Peneliti dan Pengajar

Pendampingan memfasilitasi kolaborasi antara peneliti dan pengajar dalam bidang studi hadis. Dengan alat digital, mereka dapat berbagi temuan, sumber daya, dan metodologi yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Ini mendukung peningkatan kualitas dan relevansi kelompok studi hadis dalam pendidikan tinggi dan komunitas.

3. Preservasi dan Pengelolaan Warisan Budaya

Digitalisasi sebagai hasil dari pendampingan juga berfungsi untuk melestarikan warisan budaya dan agama yang terkandung dalam hadis. Data digital lebih mudah disimpan dan dilindungi dari kerusakan yang mungkin terjadi pada bentuk fisiknya. pengelolaan yang baik terhadap warisan keilmuan agama merupakan tanggung jawab bersama untuk menjaga nilai-nilai spiritual di tengah perubahan zaman.

Pendampingan digitalisasi hadis memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan aksesibilitas, pengelolaan, dan penyebaran hadis, serta manfaat yang luas dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, proses pengajaran dan penelitian dapat dilakukan dengan lebih efisien dan interaktif, mendukung tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan inklusif.

Aplikasi Hadis yang Digunakan Dalam Pendampingan Digitalisasi Hadis

Terdapat beberapa aplikasi hadis yang digunakan dalam pendampingan digitalisasi hadis pada siswa MAN Kota Langsa. Diantaranya digitalisasi hadis berbasis software dan berbasis platform website hadis. Digitalisasi hadis berbasis software hadis yang digunakan pada perangkat komputer, seperti software Maktabah Syamilah, Software Jawami'ul Kalim, Mausu'ah Hadis, dan Hadis Soft, memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mengelola koleksi hadis secara efisien dan sistematis. Selain itu, digitalisasi hadis juga dilakukan melalui platform berbasis website Hadis, yang dapat diakses dengan berbagai perangkat seperti HP maupun komputer. Misalnya, website [dorar.net/ad-Durar As Saniyah](http://dorar.net/ad-Durar-As-Saniyah), website Sunnah.com, dan website [al-mausu'ah al hadisiah](http://al-mausu'ah-al-hadisiah), menyediakan database hadis lengkap dan terperinci, memudahkan pencarian, penelitian, serta studi hadis secara online kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini meningkatkan kemudahan akses, memperluas jangkauan, dan mendukung upaya pelestarian serta pengkajian hadis secara modern dan digital.

Meningkatkan Literasi Hadis: Menerapkan Pembelajaran Digitalisasi Hadis pada Siswa MAN Kota Langsa

Pendampingan literasi Hadis dengan Menerapkan Pembelajaran Digitalisasi Hadis pada Siswa MAN Kota Langsa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran hadis. Pendampingan dilakukan beberapa kali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim Peneliti dan peserta pengabdian. Hal ini dilakukan sampai terdapat peningkatan kemampuan dalam digitalisasi hadis yang terjadi pada peserta pengabdian. Hal ini untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan yang telah dilaksanakan mengikuti beberapa tahapan pelaksanaan, diantaranya sebagai berikut;

1. Persiapan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan adanya Persiapan yang baik dan benar, berdasarkan langkah-langkah telah dipaparkan pada bab sebelumnya berdasarkan metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu metode *Partisipatory Action Research* (PAR). Dalam hal ini, persiapan yang dilakukan yaitu berupa *Pre-Test* kepada para siswa MAN Kota Langsa yang meliputi test pengetahuan tentang digitalisasi hadis sebagai langkah melihat dan mengetahui

bagaimana kemampuan dasar literasi hadis pada para siswa. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi peserta untuk dapat ketahapan berikutnya.

Kegiatan pre-test berupa test pengetahuan digitalisasi hadis ini dilakukan selama +/- 2 (dua) jam yang dilakukan secara kontinue. Langkah-langkah dalam kegiatan pre-test ini diantaranya berupa test dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk *google form*, berupa pengetahuan secara teoritis yang terdiri dari pengetahuan dasar digitalisasi hadis. Selanjutnya hasil penilaian Pre-Test diumumkan kepada para siswa, dengan tujuan supaya peserta mengetahui bagaimana kemampuan dalam pengetahuan digital dalam pembelajaran hadis.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pre-Test*

Table 1. Hasil Penilaian Pre-Test pada Siswa MAN Kota Langsa

No	Nama	Nilai
1.	Althaf aqila Putra	60
2.	Arlina Nurlis	65
3.	Abdurrahman	70
4.	Arkan Tifhal Rajab	65
5.	Eva Nurlia Sayati	65
6.	Cindi	60
7.	Fathir Mahfud	65
8.	Fairuz Nadhir	60
9.	Faiz Ilmany	70
10.	Fathin alfaraby	60
11.	Hafez at-Thariq	70
12.	Keanu joaquein	65
13.	Leli Apliani	70
14.	Muhammad Ghifar	65
15.	Muhammad Ikramul	60
16.	Nur Fazrina	75
17.	Noval Bariziy	60
18.	Noval Rafisya	65

19.	Qafqa alfathir	65
20.	Ranggi Fatin	70
21.	Syawqi alfitra	65
22.	Yuli Dar	70
23.	Tsaqib	65
24.	Asnah	70
25.	Dessy Ariani	70
26.	Fadli Nurida	75
27.	Nurul Aliya	60
28.	Rika	65
29.	Tuti	65
30.	Yana	65
31.	Mariani	70
32.	Yani	70
33.	Nurrahmah	70
34.	Zahara Nur	75
35.	Syakila Okta R	65
36.	Kayla Nafisah	65
37.	Erlina Yanti	70

2. Pembinaan

Tahapan berikutnya yaitu pembinaan, yang mana tahapan ini merupakan inti untuk meningkatkan kemampuan literasi Hadis berupa digitalisasi hadis berbasis IT yang diberikan kepada para siswa MAN Kota Langsa berupa pemahaman Digitalisasi Hadis (teoritis). Materi ini diberikan dengan tujuan untuk dapat Memahami dan mengenal Digitalisasi Hadis kepada para siswa yang begitu urgen, serta kegunaannya bagi para pelajar jurusan keagamaan. Tahapan ini diawali dengan memberikan pengetahuan Digitalisasi Hadis secara mendalam yang meliputi, apa itu digitalisasi hadis dengan berbagai ruanglingkupnya serta bagaimana pengoperasian dari Digitalisasi Hadis itu sendiri, kemudian menjelaskan beberapa aplikasi hadis dan platform hadis berbasis IT.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan Materi (Teoritis)

Sebagai tahapan pembinaan kedua yaitu Materi tentang digitalisasi hadis berbasis aplikasi hadis yang dapat diakses dengan *handphone* (HP) android, dalam hal penggunaan HP *android*, sebagai pengenalan awal apa yang dimaksud dengan digitalisasi hadis menggunakan HP *android*,

serta memberikan pengetahuan secara teoritis dan aplikatif dalam digitalisasi hadis, sehingga para siswa dapat mengetahui lebih jauh penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT. Misalkan, penggunaan aplikasi lidwa pustaka atau ensiklopedi hadis pada HP android, mulai dari cara Donwload, Install sampai penggunaan dalam pembelajaran hadis. Tahapan ini membutuhkan waktu yang berkesinambungan sampai para siswa mampu mencari hadis melalui HP *android*, sehingga terdapat perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya, yang tidak mengetahui sama sekali terkait dengan mencari hadis secara praktis.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan digitalisasi hadis dengan HP (Praktik)

Pembinaan ketiga, materi tentang digitalisasi hadis berbasis software hadis yang digunakan pada perangkat komputer, seperti software maktabah syamilah, Software Jawami'ul Kalim, Mausuah Hadis, dan Hadis Soft. Tahapan ini membutuhkan proses waktu yang kontinue sampai para siswa mampu mencari hadis melalui perangkat komputer, sehingga para siswa memahami bagaimana cara mengaplikasikan dari berbagai software tersebut.

Pembinaan keempat, materi tentang digitalisasi hadis berbasis website Hadis, yang dapat digunakan dengan berbagai perangkat akses, HP ataupun komputer. Misalkan website dorar.net/ad-Durar As Saniyah, website Sunnah.com, dan Website al-mausu'ah al hadisiyah. Tahapan ini juga membutuhkan proses waktu yang kontinue sampai para siswa mampu mencari hadis melalui perangkat komputer dan HP, sehingga para siswa memahami bagaimana cara mengaplikasikan dari berbagai website tersebut. Adapun waktu pembinaan secara teoritis dan praktik ini membutuhkan waktu pembinaan 8 (delapan) kali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

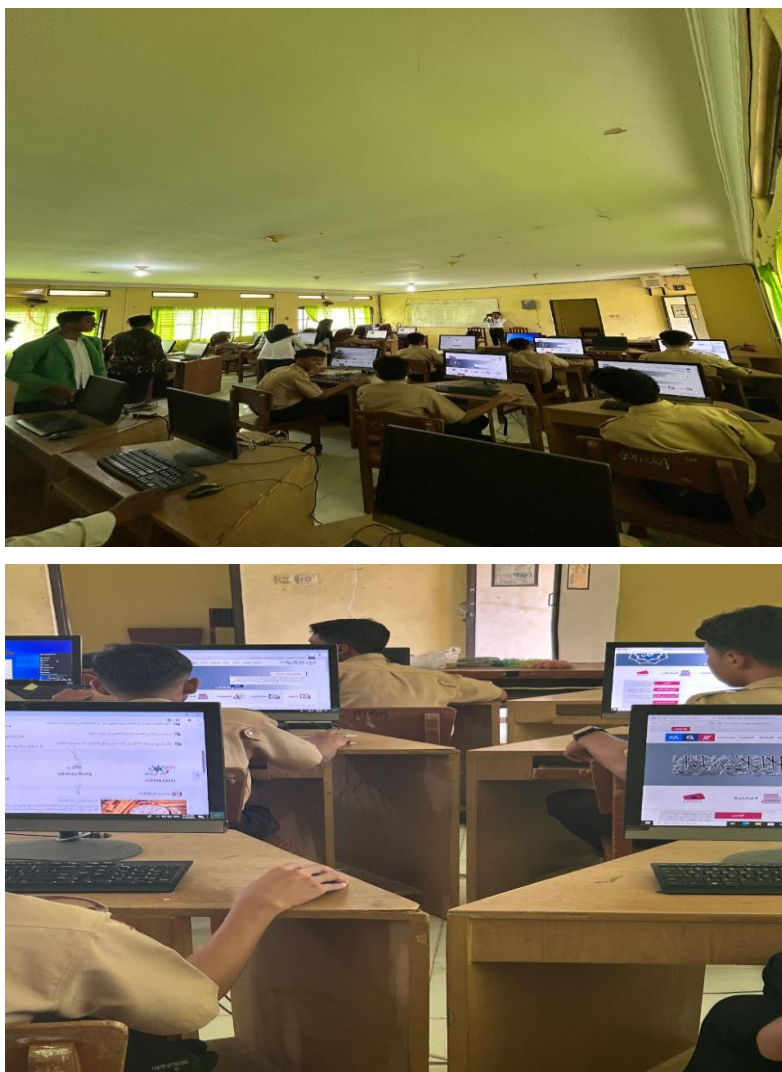


Gambar 5. Pelaksanaan Pendampingan Digitalisasi Hadis (Praktik)

3. Belajar Mandiri

Pada tahapan berikutnya adalah Belajar Mandiri, yang bahwa para siswa diberikan tugas untuk dapat mencari hadis dari sumbernya menggunakan salah satu situs website hadis. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengalaman mencari beberapa hadis dengan berbagai proses digitalisasi hadis secara intensif dalam membedakan penggunaan berbagai proses dalam digitalisasi hadis.

Pada Tahapan ini, narasumber memerintah kepada para siswa untuk mencari hadis dari berbagai platform, kemudian mengidentifikasi setiap perbedaan proses mencari serta perbedaan antara satu sumber hadis dengan sumber hadis yang lain, dan mengidentifikasi bentuk dari hadis yang bersumber dari aslinya. Sehingga menumbuhkan literasi Hadis dari sisi mengidentifikasi hadis dari sumbernya. Sehingga siswa dapat mengetahui keaslian dari hadis yang ada.



Gambar 6. Kegiatan belajar mandiri

4. Evaluasi dan post-test

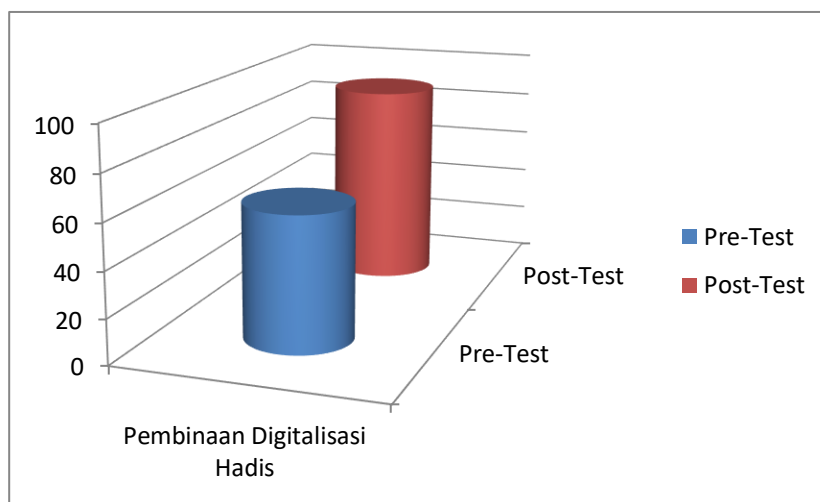
Ini merupakan Tahapan terakhir yaitu berupa Evaluasi yang mana tahapan ini untuk Penyempurnaan dari teori dan praktik yang telah dilakukan selama ini. Adapun tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan secara teoritis dan praktik kepada para siswa. Tahapan evaluasi ini di akhiri dengan Post-Tets yaitu berupa Test secara praktik secara individu kepada para siswa MAN Kota Langsa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan Pemahaman digitalisasi hadis berbasis IT pada siswa MAN di kota Langsa. Pada tahapan *post-test* ini, dilakukan kepada para siswa secara random (acak), yang ingin praktik lebih dalam lagi serta pemahaman digitalisasi hadis tentang berbagai platform hadis yang sering digunakan di masyarakat, seperti penggunaan maktabah syamilah, hadis soft, dan ensiklopedia hadis.

Table 2. Hasil Penilaian *Post-Test* pada Siswa MAN Kota Langsa

No	Nama	Nilai
1.	Althaf aqila Putra	75
2.	Arlina Nurlis	70
3.	Abdurrahman	80

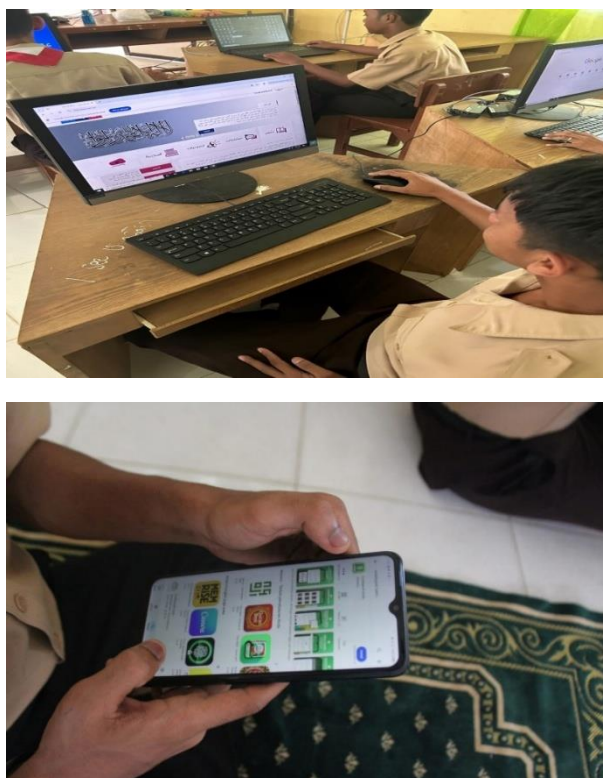
4.	Arkan Tifhal Rajab	85
5.	Eva Nurlia Sayati	80
6.	Cindi	80
7.	Fathir Mahfud	85
8.	Fairuz Nadhir	85
9.	Faiz Ilmany	90
10.	Fathin alfaraby	75
11.	Hafez at-Thariq	80
12.	Keanu joaquein	80
13.	Leli Apliani	80
14.	Muhammad Ghifar	80
15.	Muhammad Ikramul	85
16.	Nur Fazrina	85
17.	Noval Bariziy	90
18.	Noval Rafisya	75
19.	Qafqa alfathir	75
20.	Ranggi Fatin	80
21.	Syawqi alfitra	75
22.	Yuli Dar	75
23.	Tsaqib	80
24.	Asnah	80
25.	Dessy Ariani	75
26.	Fadli Nurida	80
27.	Nurul Aliya	85
28.	Rika	80
29.	Tuti	75
30.	Yana	85
31.	Mariani	75
32.	Yani	80
33.	Nurrahmah	80
34.	Zahara Nur	75
35.	Syakila Okta R	85
36.	Kayla Nafisah	80
37.	Erlina Yanti	75

Sebelum melihat diagram yang menunjukkan hasil analisis data, peneliti terlebih dahulu menganalisa hasil dari tabel yang telah disusun. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran atau intervensi yang dilakukan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perbedaan tersebut, maka lihat diagram berikut ini.



Gambar 7. Perbandingan analisis data pre-test dan post-test

Berdasarkan diagram yang disajikan, terlihat bahwa proses pembinaan digitalisasi hadis terhadap siswa MAN Kota Langsa menghasilkan perubahan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 30% dalam kemampuan siswa dalam mengoperasikan digitalisasi hadis setelah mengikuti pembinaan tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang digitalisasi hadis, sekaligus menunjukkan keberhasilan program pembinaan dalam mencapai tujuan peningkatan keterampilan berbasis teknologi informasi.



Gambar 8. Kegiatan Evaluasi

Setelah setiap proses kegiatan pelaksanaan digitalisasi hadis selesai dilaksanakan, maka harapannya peningkatan kompetensi dalam bidang hadis selalu tercipta. Tentunya kegiatan ini tidak selesai hanya disini saja, apalagi dengan melihat antusiasme dan semangat peserta (siswa) sangat tinggi, ini merupakan respon peserta (siswa) yang sangat baik dalam pembelajaran keagamaan. Oleh karena demikian, para siswa ini harus tetap selalu kontinue dalam belajar digitalisasi hadis untuk meningkatkan literasi kajian hadis.

Maka dari itu, para guru hadis yang telah memahami tentang digitalisasi hadis ini, untuk dapat memberikan pengetahuan digitalisasi hadis secara kontinue pada para siswa berikutnya, dan salah satu guru hadis di MAN Kota Langsa yaitu alumni dari prodi Ilmu Hadis IAIN Langsa, sehingga pembelajaran hadis menggunakan digitalisasi hadis dapat berjalan setiap pembelajaran hadis. Guru tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan digitalisasi hadis sangat relevan bagi siswa, karena siswa MAN dapat mengetahui dan memantapkan jiwanya dalam pembelajaran keagamaan khususnya dalam pelajaran ilmu hadis yang sesuai dengan konteks zaman saat ini yang berbasis digital.

Pemahaman dan penggunaan digitalisasi hadis tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam konteks studi agama, serta kurangnya bimbingan dapat menghambat proses pembelajaran ini. Oleh karena itu, pendampingan dalam penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT sangat penting untuk memastikan siswa dapat memanfaatkan sumber daya ini dengan efektif dan efisien.

Kesimpulan

Pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat terhadap para siswa MAN Kota Langsa, untuk meningkatkan literasi pembelajaran Hadis berjalan dengan baik dan lancar. Pembinaan ini dilaksanakan selama dua bulan dengan durasi 8 kali pertemuan tatap muka dengan jumlah peserta binaan mencapai 37 peserta. Tahapan yang digunakan dalam metode pembelajaran terdiri dari 3 tahap; *pertama*, belajar secara teoritis terkait dengan digitalisasi hadis; *kedua*, belajar mengakses berbagai platform digitalisasi hadis dengan berbagai perangkat seperti HP dan Laptop dan sejenisnya; *ketiga*, belajar memahami perbedaan platform digitalisasi hadis dan kegunaannya masing-masing.

Hasil pendampingan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan ini dapat meningkatkan pemahaman literasi pembelajaran hadis dengan baik mencapai 30% dari hasil sebelumnya, bahkan terdapat beberapa siswa telah dapat memahami secara teoritis dan praktik dalam menggunakan digitalisasi hadis pada pembelajaran hadis. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh pada saat pre-test dan post-test.

Untuk meningkatkan efektivitas pendampingan digitalisasi hadis berbasis teknologi informasi di kalangan siswa, maka langkah strategis dapat dilakukan kedepannya pada setiap semesternya yaitu Pelaksanaan Workshop Lanjutan, Mengadakan workshop lanjutan secara berkala bagi siswa dan guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam pengoperasian perangkat lunak digitalisasi hadis, serta berbagi pengalaman dan inovasi terbaru. Dengan langkah tersebut, diharapkan proses pembinaan digitalisasi hadis dapat berjalan lebih efektif dan mampu menghasilkan generasi muda yang mahir dalam pengolahan dan pengelolaan hadis berbasis teknologi informasi.

Ucapan Terima Kasih

Kami bersyukur kepada Allah SWT, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Pada akhirnya, Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Langsa yang telah memberikan izin terhadap kegiatan pengabdian ini. *Wabillkhusus* Ucapan terimakasih juga kepada Guru Hadis, yang telah memberikan kesempatan kepada kami selama dua bulan berturut-turut, untuk memberikan sedikit pengetahuan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran hadis ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Penulis berperan signifikan dalam penulisan artikel ini, yang mana penulis pertama menganalisa hasil kegiatan dengan metode yang telah diterapkan, dan dihubungkan dengan teori yang relevan. Penulis kedua berperan aktif dalam menelaah data-data yang digunakan dalam penyusunan artikel ini. Pada kegiatan pengabdian, maka Penulis berperan aktif pada kegiatan pendampingan ini, yang mana penulis pertama sebagai ketua kegiatan sekaligus fasilitator dan penanggungjawab kegiatan pengabdian ini. Sedangkan penulis kedua sebagai fasilitator pada kegiatan pendampingan ini. Fasilitator sebagai narasumber dalam kegiatan ini, berupa materi secara teoritis dan praktis pada penggunaan digitalisasi.

Referensi

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serilah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdianah, Marzuki Wahid, J. W. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir (ed.): 21 (1). DIKTIS. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Al-Zuhayli, W. (2009). *Fiqh Islami wa Adillatuh*. Dar al-Fikr. <http://www.gemainsani.co.id/>
- Alfatih, M., & Saifuddin Zuhri. (2021). Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, dan Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 3(2), 105–128. <http://dx.doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2982>
- Ali, M. (2020). Digitalisasi Hadis: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Hadis*, 5(1), 10–25.
- Batubara, H. H. (2017). Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam Sebagai Media dan Belajar Hadis. *Muallimuna*, 2(2), 63–74. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Fauzi, R. (2022). Interoperabilitas Basis Data Hadis dalam Era Digital. *Jurnal Informasi Islam*, 4(2), 55–70.
- Hassan, Z. (2023). Pelestarian Warisan Budaya Melalui Digitalisasi Hadis. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 8(1), 15–30.
- Junida, A. W. (2023). Urgensi Pembelajaran Ilmu Hadis Di Era Digital. *Journal Of Hadith and Religious Studies*, 1(April), 12–20. <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v1i1.3454>
- Kosasih, E. (2019). Partisipatory Action Research (PAR) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang. *Jipags*, 2, 323–347. <https://khamdanguru.wordpress.com/2012>
- Mansur, L. (2019). Koleksi dan Pemeliharaan Manuskrip Hadis dalam Format Digital. *Al-Athar*, 4(2), 55–70.
- Saed, A., & Abdalla, M. (2021). Challenges of Digitalization in the Islamic Context. *Journal of Religious and Spiritual Studies*, 4(1), 10–25.
- Salim, A. (2021). Aksesibilitas Hadis di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Sains Islam*, 3(2), 25–40.
- Shoaib, M. (2020). Digitalization of Islamic Knowledge: Opportunities and Challenges. *Da'wah Management Journal*, 5(1), 33–48.
- Sukri, B. (2020). Analisis Teks Hadis dalam Perspektif Digital. *Jurnal Analisis Sosial*, 6(4), 67–82.
- Sulaiman, A. D. (n.d.). *Sunan Abu Daud* (Juz 4). al-maktabah al-'ashirah.
- Ummah, S. S. (2019). Digitalisasi Hadis. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(September), 1–10.
- Wahyuningsih, S., & Istianah. (2021). *Hadis di Era Revolusi* (1st ed.). Global Aksara Pres. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/7361>